

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu bidang yang masih terus dikembangkan oleh Indonesia hingga saat ini. Terobosan demi terobosan dilakukan dengan harapan pendidikan yang ada di Indonesia mampu mencetak generasi yang memiliki keterampilan abad ke-21 yang siap menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan merupakan suatu bagian yang sangat penting untuk membangun bangsa menjadi bangsa yang maju serta memiliki misi, yakni menjadikan manusia untuk dapat memiliki multi kompetensi, seperti kompetensi berpikir, kompetensi bekerja serta kompetensi menguasai alat untuk bekerja. Oleh karena itu, dunia pendidikan haruslah di seting sedemikian rupa agar dapat melahirkan manusia yang memiliki multi kompetensi, sehingga mampu menghadapi segala tantangan dan tuntutan zaman.

Pada dasarnya kondisi pendidikan yang ada di Indonesia saat ini masih belum mampu menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya permasalahan yang terjadi saat ini, seperti maraknya kenakalan remaja. Kondisi tersebut dipertegas oleh Herlambang (2018) yang mengungkapkan bahwa pendidikan saat ini tengah didera oleh berbagai problematika, yang pada akhirnya penyelenggaraan pendidikan tidak dapat memberikan penyelesaian terhadap permasalahan tentang pembentukan karakter insan yang berakhlak mulia, pembentukan keterampilan hidup dan penguasaan ilmu pengetahuan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Permasalahan tersebut membuktikan bahwa dunia pendidikan saat ini belum mampu mencapai tujuannya. Maka dari itu, dunia pendidikan seyogyanya perlu diperbaiki agar dapat mengatasi permasalahan yang ada di dunia pendidikan serta dapat mewujudkan tujuan bangsa Indonesia serta menjadi bangsa yang berkepribadian. Untuk menjadi bangsa yang berkepribadian, tentunya harus memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi terhadap negara Indonesia, yang mana salah satunya ialah dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik sebagai bahasa pendidikan.

Pentingnya bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, karena bahasa tersebut merupakan bahasa resmi kenegaraan yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, agar dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar, maka pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah diperlukan. Karena dengan adanya pembelajaran bahasa siswa dapat menuangkan ekspresi serta memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan masyarakat disekitarnya. hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Lukas dalam (Atac, 2015), yakni bahwasannya bahasa merupakan media untuk menuangkan ekspresi dan juga merupakan sebuah kegiatan yang dapat membangun pemahaman diri sendiri dalam lingkungan sosial dan sejarah, sehingga mereka memahami akan pentingnya bahasa bagi kehidupannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini sangatlah membantu siswa guna mengembangkan keterampilannya di berbagai aspek. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah haruslah dikemas dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Mansyur, 2016; Elfrida, 2017). Aspek-aspek tersebut telah menjadi landasan pembelajaran disekolah dan sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap siswa. Bukan hanya penting bagi siswa saja, melainkan guru pun juga harus mampu meningkatkan kompetensinya sehingga dapat menguasai aspek-aspek tersebut.

Akan tetapi pada nyatanya, terdapat beberapa faktor yang menghambat siswa dalam mempelajari bahasa saat ini, yakni pembelajaran bahasa masih kurang diminati siswa karena banyak siswa yang menganggap bahwasannya bahasa Indonesia adalah bahasa ibu sehingga sudah terbiasa dan cenderung disepelekan. Salah satu faktor lain dari menurunnya minat itu ialah kurang memadainya kompetensi guru yang mengajar pelajaran tersebut. Lebih lanjut, Muslimin (2011) menyatakan bahwa terdapat empat hal yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu keseragaman kurikulum, pembelajaran *teacher center*, beban administrasi guru dan kelas yang besar.

Berkaitan dengan hal tersebut, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat empat aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang harus dikuasai oleh siswa, yakni keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Pada keterampilan menulis siswa dianjurkan untuk dapat

menuangkan seluruh gagasannya dalam bentuk tulisan serta mampu menggunakan tulisan tersebut sebagai media untuk berkomunikasi. Keterampilan menulis bukan hanya keterampilan yang harus condong dikuasai oleh siswa, melainkan dapat diseimbangi dengan keterampilan lainnya seperti keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Klimova (2014) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang unik dan dapat merangkul keterampilan lainnya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa di sekolah dapat memperoleh kesempatan dalam menulis. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Gronlund & Genlott (2013) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sayangnya tidak semua anak-anak di dunia dapat mempelajarinya dengan baik. Sehingga hal itu dapat memicu kurangnya minat siswa dan siswa merasa kesulitan dalam hal menulis.

Seringkali kita jumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menulis. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Abidin (2012, hlm.190), mengatakan salah satu faktor yang dominan ialah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan guru, bahkan dalam hal kemampuan menulis guru pun tidak mampu memberikan penilaiannya secara tepat kepada siswa. Kondisi lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis ialah kurangnya kreativitas guru dalam memberikan strategi menulis yang tepat. Sehingga pembelajaran terkesan kaku dan menimbulkan anggapan kepada siswa bahwa menulis itu sulit. Maka dari itu, wajar apabila siswa mengalami kesulitan dan tidak menyukai pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis yang akan menjadi titik fokus penelitian adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan suatu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah. Pengajaran menulis puisi siswa di Sekolah merupakan salah satu bentuk untuk mengembangkan apresiasi sastra siswa. Menulis puisi merupakan suatu bentuk keterampilan yang bukan berdasarkan pengalaman sepintas yang hanya menyediakan tema saja, melainkan dapat diperoleh dengan memunculkan ide-ide kreatif yang bersumber dari pengalaman siswa itu sendiri.

Pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan menulis agar siswa dapat menuangkan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan dengan pemilihan kata-kata yang tepat sehingga bernilai estetik. Maka dari itu keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi pembelajaran sastra yang harus dimiliki siswa. Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran menulis puisi siswa di SD bertujuan untuk memudahkan pemunculan gagasan yang imajinatif pada siswa. Dalam lampiran permendikbud nomor 67 tahun 2013 menyebutkan tujuan kurikulum 2013 untuk generasi mudah dapat menjadikan generasi yang kreatif, inovatif dan afektif dalam tiga komponen dasar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis puisi menjadi salah satu aspek keterampilan yang sulit di kembangkan dalam pembelajaran dimana siswa sulit dalam menuangkan segala apa yang ada dipikirkannya kedalam sebuah tulisan, sehingga pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar belum mencapai tujuan yang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di salah satu sekolah di kecamatan Kaliabang Tengah Kota Bekasi, salah satu guru mengatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan dan kesulitan siswa dalam menulis puisi, diantaranya yaitu banyak siswa yang masih menganggap pembelajaran menulis puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia itu sulit untuk dipelajari serta membosankan. Selain itu, sebagian besar siswa tidak dapat menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada puisi, dalam mengembangkan ide-ide serta gagasan dalam menciptakan puisi pun masih dianggap sulit, sehingga mengakibatkan produk menulis puisi yang dilakukan siswa masih terkesan asal-asalan. Hambatan lainnya ialah kurangnya arahan dari guru dalam proses meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Guru masih terkesan kaku dalam menyampaikan materi tentang menulis puisi. Selain itu, perpustakaan sekolah pun juga kurang memadai buku-buku yang dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca dan memahami penulisan dengan baik. Padahal dengan seringnya siswa membaca buku dapat menjadikannya terampil dalam menulis.

Permasalahan mengenai kesulitan menulis yang tadi telah dipaparkan juga diperkuat oleh adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Jannatun (2019), dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami

kesulitan dalam menulis, khususnya pada saat menulis karangan, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang disampaikan guru tidak dikemas dengan baik. Selain itu, Shella (2017), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan kurang penguasaan siswa pada unsur-unsur yang ada pada puisi. Struktur fisik yang masih tergolong lemah dikuasai siswa ialah pada unsur rima. Dinyatakan lemah karena sebagian besar siswa mendapat hasil penilaian dengan kriteria cukup.

Melihat dari permasalahan kesulitan siswa dalam belajar menulis yang tadi telah dipaparkan, maka sudah sepantasnya pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi pada siswa haruslah lebih diperhatikan lagi. Masalah kesulitan belajar pasti telah dihadapi oleh seluruh jenjang pendidikan. Kesulitan tersebut bisa terjadi pada seluruh siswa, baik perempuan maupun laki-laki, sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai analisis kesulitan belajar menulis puisi siswa. Berdasarkan kondisi yang seperti itu dan berbagai alasan yang muncul, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menulis Puisi Sesuai dengan Struktur Puisi Di SDN Kaliabang Tengah VIII”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek tema?
2. Bagaimana kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek diksi?
3. Bagaimana kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek rima?
4. Bagaimana kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek imajinasi?
5. Bagaimana kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek tipografi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini, yaitu diantaranya untuk:

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek tema.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek diksi.
3. Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek rima.
4. Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek imajinasi.
5. Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas V SDN Kaliabang Tengah VIII dalam menulis puisi ditinjau dari aspek tipografi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pembelajaran menulis. Semoga dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan perbaikan, serta refleksi untuk mengembangkan sesuatu yang dapat menunjang proses belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, dapat dijadikan sebagai tolak ukur pendidik dalam menentukan langkah yang akan ditempuh untuk perbaikan dalam hal mengajar pengajaran menulis puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga dapat membiasakan siswa untuk berpikir logis dan mengembangkan siswa untuk terlatih dalam menentukan ide-ide imajinasi dan terlatih dalam mengolah kata-kata yang disusun dengan baik untuk dijadikan sebuah puisi dengan memperhatikan penggunaan aspek tema, diksi, rima, imajinasi dan tipografi.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam melakukan perbaikan dalam menangani kasus kesulitan belajar menulis puisi siswa, serta dijadikan referensi dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga dapat memunculkan inovasi baru dalam mengajar.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan peneliti terhadap berbagai jenis kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam menulis puisi. Selain itu, manfaat lainnya dalam penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang akan dibuat oleh peneliti ini secara umum terdiri dari lima bab. Adapun penjelasan mengenai struktur skripsi yaitu sebagai berikut.

Pada BAB I Pendahuluan, terdiri dari beberapa pokok permasalahan yaitu : latar belakang masalah, peneliti memaparkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif terhadap kesulitan belajar menulis puisi siswa, rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian untuk menerangkan hasil penelitian yang akan berguna dalam proses pembelajaran terutama bagi pihak terkait dalam dunia pendidikan dan struktur organisasi skripsi untuk menjabarkan setiap bab yang ada dalam skripsi.

Pada BAB II Kajian Pustaka, berisikan tentang kajian secara teoritis yang mengkaji tentang hakikat menulis, yang mana didalamnya mencakup (pengertian menulis, tujuan dan manfaat), kajian tentang hakikat puisi yang didalamnya mencakup tentang (pengertian puisi, manfaat puisi dan unsur-unsur pembangun puisi), kajian tentang keterampilan menulis puisi (pengertian menulis puisi dan hal

yang harus diperhatikan dalam menulis puisi), kemudian terdapat penelitian relevan.

Pada BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan subjek penelitiannya adalah dokumen puisi hasil karya siswa kelas VB SDN Kaliabang Tengah VIII Bekasi. Kemudian, pada bab ini peneliti juga menjelaskan tentang instrumen apa yang peneliti gunakan, yang mana data yang telah diperoleh akan diproses menjadi teknik analisis data.

Pada BAB IV terdiri dari dua sub bab yaitu Temuan dan Pembahasan. Pada Temuan berisikan temuan peneliti mengenai kesulitan belajar menulis puisi siswa. Kemudian, pada Pembahasan juga berisi tentang fokus permasalahan yang dibahas pada penelitian.

Kemudian yang terakhir yaitu BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada Simpulan berisi tentang jabaran singkat dari rumusan masalah, implikasi serta rekomendasi berupa perbaikan dalam proses pembelajaran dan Saran peneliti yang ditujukan untuk beberapa pihak sebagai bentuk pemaknaan terhadap analisis temuan penelitian.